

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kenaikan tekanan darah tinggi dijadikan sebagai komponen risiko utama untuk penyakit yang berkelanjutan atau kronis dan kematian. Dikatakan hipertensi apabila orang tersebut mengalami tekanan darah yang tinggi secara konsisten (Widiastuti et al., 2022). Hipertensi merupakan gangguan yang tidak dapat diprediksi. Kebanyakan masyarakat umum akan menyadari memiliki darah tinggi apabila keadaan sudah parah. Faktor risiko dari hipertensi ini mengarah pada penyakit kardiovaskuler, yaitu serangan jantung, gagal jantung, stroke, dan penyakit ginjal. Hal ini membuat hipertensi menjadi masalah kesehatan yang cukup berbahaya (WHO, 2018).

Menurut statistik *World Health Organization* (WHO), hampir 1,3 miliar orang di dunia menderita hipertensi (WHO, 2018). Hipertensi menempati proporsi terbesar dari seluruh Penyakit Tidak Menular (PTM) yang dinyatakan, yaitu sebesar 68,6 %, dan urutan yang terbanyak kedua adalah Diabetes Mellitus adalah sebesar 13,4 % (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2019). Setiap 12 bulan, 9,4 juta orang meninggal akibat tekanan darah tinggi dan komplikasinya (Kemenkes RI, 2019).

Jumlah penderita tekanan darah tinggi terus meningkat setiap tahunnya, dan diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang menderita hipertensi. Setiap tahun, 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kemenkes RI, 2019). Hasil Riskesdas 2018, menyebutkan bahwa prevalensi penduduk di Provinsi Jawa Tengah dengan hipertensi adalah sebesar 37,57 %. Prevalensi pada perempuan adalah 40,17% lebih tinggi dibandingkan dengan laki laki yaitu 34,83%. Prevalensi akan terus meningkat sesuai dengan pertambahan usia.

Lansia merupakan kelompok yang memiliki kecenderungan untuk mengalami masalah kesehatan (Yuniartika et al). Proses penurunan fungsi

organ tubuh dan kerentanan tubuh terhadap penyakit yang dapat menyebabkan kematian menjadi salah satu penanda proses menua, misalnya pada sistem kardiovaskuler, pembuluh darah, pernafasan, pencernaan, endokrin, dan sebagainya (Anugraheni, 2017). Lanjut usia biasanya mengalami kelemahan, hambatan dan ketidakmampuan dalam kehidupan dan gaya hidup sehari-hari. Perubahan biologis yang dialami oleh lansia menjadikan masalah stress dan kondisi psikososial lainnya. Salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang dialami oleh lansia yang merupakan sebab kematian ketiga di dunia adalah hipertensi dengan prevalensi penderita pada usia 55-64 tahun (55,2%), 65-74 tahun (63,2%), dan > 75 tahun (69,5%) (Kemenkes, 2018).

Hipertensi dengan penyakit penyerta merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia. Penyakit penyerta merupakan keluhan dari penderita yang sedang terserang penyakit selain tekanan darah tinggi. Pasien penyandang hipertensi sering memiliki penyakit penyerta diabetes melitus (DM). Hipertensi dengan penyakit penyerta yang berbeda yaitu hipertensi dengan artritis gout, hipertensi dengan gastritis, hipertensi dengan artritis reumatoid. Hipertensi yang tidak terkontrol akan menyebabkan keparahan yang dapat berpengaruh pada psikologi pasien (Alfian et al., 2017).

Hipertensi dengan penyakit penyerta memiliki hubungan erat terhadap kecemasan (Wallace et al., 2018). Kecemasan merupakan keluhan yang memiliki sifat psikis dan jasmaniah. Banyak orang lanjut usia mengalami keluhan ini sehingga menimbulkan anggapan bahwa mereka akan kehilangan kendali atas hidup mereka (Uswandari, 2017). Kecemasan dan depresi yang dirasakan oleh lansia dapat memicu peningkatan tekanan darah (Widiastuti et al., 2022). Seseorang yang merasa cemas akan rentan terkena hipertensi 4 kali lebih besar (Sholikhah & Supratman, 2021). Riskesdas 2018 menegaskan bahwa prevalensi gangguan mental emosional dengan gejala depresi dan ketegangan mencapai 9,8%.

Kekhawatiran berulang yang mungkin menjadi penyebab kecemasan ini cepat atau lambat akan membuat lansia merasa takut dan mempengaruhi aktivitas sehari-hari lansia. Sehingga kegiatan yang dilakukan lansia setiap hari dilanda kecemasan (Sonza, 2020). Penyebab lansia mengalami penurunan dalam melakukan aktivitas sehari-hari atau *Activity Daily Living* (ADL) adalah menurunnya produktivitas pada lansia karena menurunnya fungsi tubuh. Kemandirian pada orang lanjut usia sangat penting untuk memenuhi keinginan dasar setiap pria atau wanita. Ketergantungan lansia disebabkan oleh kondisi lansia yang banyak mengalami kemunduran jasmani dan rohani. Situasi kesehatan mental pada individu lansia menunjukkan bahwa biasanya lansia tidak dapat melakukan olahraga setiap hari (Safitri, 2017). Hal ini menjadikan *Activity Daily Living* (ADL) dan kecemasan saling memiliki keterkaitan karena dapat membentuk persepsi risiko dan merangsang rasa khawatir yang akan membatasi tingkat hobi sehari-hari dan membuat ADL lansia akan menurun. Semakin tinggi hasil dari tingkat kecemasan maka semakin menurun ADL pada lansia. Semakin rendah hasil dari tingkat kecemasan maka semakin baik ADL pada lansia (Kurniawan, 2018).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober tahun 2022 didapatkan data lansia penyandang hipertensi dengan penyakit penyerta adalah 56 pasien. Wawancara kepada 10 lansia penyandang hipertensi dengan penyakit penyerta di Puskesmas Kartasura dilakukan oleh peneliti dengan hasil bahwa pasien tidak mengalami kecemasan sebanyak 6 pasien (60%), kecemasan ringan sebanyak 2 pasien (20%), dan kecemasan sedang 2 pasien (20%). Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terkait dengan ADL yang hasilnya adalah sebanyak (70%) pasien mengalami tingkat ADL mandiri/ tidak bergantung dengan orang lain dan sebanyak (30%) pasien mengalami tingkat ketergantungan ringan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin meneliti “Gambaran Tingkat Kecemasan Dan *Activity Of Daily Living* Pada Lansia Penderita Hipertensi”.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis erumuskan masalah penelitian yaitu “ Bagaimanakah gambaran tingkat kecemasan dan *Acticity Of Daily Living* pada lansia penyandang hipertensi dengan penyakit penyerta di Puskesmas Kartasura”

## C. Tujuan Penelitian

### 1.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan dan *Activity Of Daily Living* pada lansia penyandang hipertensi dengan penyakit penyerta di Puskesmas Kartasura.

### 1.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik lansia penyandang hipertensi dengan penyakit penyerta.
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan lansia penyandang hipertensi dengan penyakit penyerta.
- c. Untuk mengetahui gambaran *Activity Daily Living* lansia penyandang hipertensi dengan penyakit penyerta.

## D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti : Acuan untuk mengembangkan penelitian sejenis lainnya.
2. Bagi masyarakat/ penyandang hipertensi dengan penyakit penyerta : Memberikan pengetahuan terhadap lansia penyandang hipertensi dengan penyakit penyerta agar dapat mengurangi kecemasan dan mengurangi risiko ketergantungan.
3. Bagi perawat : Sebagai salah satu dasar agar lebih memperhatikan tingkat kecemasan dan tingkat kemandirian lansia penyandang hipertensi dan atau degan penyakit penyerta.

4. Bagi institusi : sebagai penambah referensi untuk mahasiswa dan dosen sehingga bisa menjadi masukan dalam menambah pengetahuan.

E. Keaslian penelitian

Penelitian Kurniawan (2018) dengan judul “ Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Tingkat *Instrumental Activities Of Daily Living* (ADL) Lansia Dengan Hipertensi Di Puskesmas Penumping” dalam penelitian ini didapatkan hasil dari responden berumur 60-74 tahun bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan tingkat *Instrumental Activities Daily Living* (IADL) pada lansia yang mengalami hipertensi di Puskesmas Penumping. Dengan tingkat kecemasan pada lansia dengan hipertensi sebagian besar adalah cemas ringan dan tingkat *Instrumental Activities of Daily Living* pada lansia dengan hipertensi sebagian besar adalah mandiri sebagian.

Penelitian Widiastuti *et al* (2022) dengan judul “Gambaran Kecemasan Penderita Hipertensi Dengan Penyakit Penyerta Di Puskesmas Baki Sukoharjo” didapatkan hasil bahwa penderita hipertensi dengan penyakit penyerta di Puskesmas Baki Sukoharjo, paling banyak mengalami kecemasan sedang dengan 51 responden (56,7%) berusia 56-65 tahun.

Penelitian Nabilla (2021) dengan judul “ Gambaran Tingkat Kecemasan Stres dan *Activity Daily Living* pada Lansia Penderita Hipertensi di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo” didapatkan hasil sebanyak 85 responden mengalami cemas ringan (88,5%), tingkat stress normal atau tidak stress sebanyak 70 responden (72,9%), sedangkan tingkat *Activity of Daily Living* 91 responden (94,8%) mengalami ketergantungan ringan.